

**ANALISIS DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ALTERNATIF PAGUYUBAN
PENGAJAR PINGGIR SUNGAI (P3S) KALICODE YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Najwa Salamah
NIM: 20102050078**

**Pembimbing:
Idan Ramdani, M.A.**

NIP: 199303192019031009

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1110/Un.02/DD/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN ALTERNATIF PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI (P3S)
KALICODE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAJWA SALAMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050078
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a70293de29



Penguji I

Dev. Luthifal Khulag, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 666014c249539



Penguji II

Dr. Aryan Torido, SE., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66a7462da0f15



Yogyakarta, 31 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66a99ae50f984

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Najwa Salamah

NIM : 20102050078

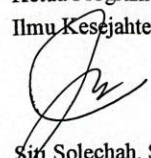
Judul Skripsi : ANALISIS DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN ALTERNATIF PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR
SUNGAI (P3S) KALICODE YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

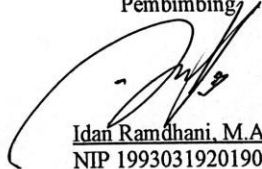
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah, S.Sos. I. M.Si
NIP 198305192009122002

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Pembimbing


Idan Ramdhani, M.A.
NIP 199303192019031009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najwa Salamah
Nim : 20102050078
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul
“Analisis Dukungan Orang Tua Terhadap Perkembangan Pendidikan Alternatif
Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3s) Kalicode Yogyakarta” merupakan hasil dan
karya pribadi. Tidak adanya karya milik orang lain kecuali bagian tertentu byang penyusun
ambik sebagai acuan secara ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Verifikasi
akan
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
METERAL
TEMPEL
91ALX262121989
Najwa Salamah
NIM: 20102050078

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najwa Salamah
NIM : 20102050078
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas penggunaan jilbab dan ijazah strata saya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Menyatakan



NIM : 20102050078

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan Mengucap Alhamdulillah Syukur

Atas Nikmat dan Karunia Allah SWT,

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:

Yang utama dan paling utama kepada Diri Sendiri

Kedua Orang Tua saya Tercinta, Kakak Adik serta Keluarga besar

Almamater Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Maka, ingatlah kepada-ku, Aku pun akan ingat kepadamu.

Bersyukurlah kepadaku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”

(Q.S Al-Baqarah ayat 152)

“Rahasia kebahagiaan ada tiga, yaitu:

Bersyukur, Bersabar, dan Beristigfhar.”

(Imam Muhammad bin Sulaiman at-Tamimi)

“Raihlah Ilmu, untuk Meraih Ilmu Belajarlah Tenang dan Sabar”

(Umar Bin Khattab)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan serta nikmat kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam telah tercurahkan kepada bimbingan Nabi besar Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya dan seluruh umat Islam yang sholeh dan sholehah.

Pada kesempatan ini peneliti dengan segala ketulusan hati, mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu, membimbing, serta berpartisipasi baik dalam bimbingan, dukungan, motivasi, dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan berakhirnya penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr.Phil Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan studi yang diberikan.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah memperlancar proses skripsi ini.
3. Ibu Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu serta mengurus perizinan melakukan Skripsi
4. Bapak Arif Maftuhin selaku Dewan Penasehat Akademik, yang telah memberikan saran serta bimbingan kepada peneliti selama peneliti menjadi

mahasiswa di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.

5. Bapak Idan Ramdani, M.A selaku Pembimbing Skripsi yang telah membantu meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan Ilmu pengetahuan dalam penelitian skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membagikan pengetahuan sebagai bekal selama perkuliahan, serta staff tenaga pendidik yang sudah membantu dalam mengurus administrasi selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh keluarga besar serta relawan Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian, wawancara, serta observasi sehingga dapat peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
8. Kedua orangtua saya, H.Dede Sulaeman dan Wiwit Widyarti yang telah mengiringi doa-doa dalam memberikan kesempatan untuk menjalankan studi perkuliahan dengan penuh kasih sayang dan penuh cinta. Berbagai doa yang diberikan menjadi jalan terbaik dalam mencapai keberhasilan, kekuatan, serta harapan dalam meraih impian dimasa depan. Dan terimakasih kepada kakak saya Dewita Alifah Firyal dan Adik saya Naqiyyah yang telah membantu menggiring doa serta dukungan terbaik.
9. Elsa, Revika, Manda, Rahma, Abror, Haddat, Jaylani, Dicky, Hanafi, Azhar yang telah kebersamai selama menjalankan perkuliahan. Dan juga memberikan arahan, masukan, dukungan, dan semangat selama mengerjakan skripsi.

10. Intan, Nada, Rafiq, Fatur, Puput, dan Sekar, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat, serta memberikan doa.
11. Sahabat seperjuangan Prodi IKS 2020 yang telah kebersamai dalam perkuliahan dari sejak awal sampai menyelesaikan studi S1.
12. Teman-teman KKN dan PPS yang telah sama-sama berjuang bersama dalam menyelesaikan kewajiban perkuliahan.
13. Teman-teman Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerja Sosial (LP3S) sebagai wadah peneliti mampu bertumbuh dan berkembang, serta mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna banyak kesalahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan masukan serta saran guna membangun manfaat kedepannya lebih baik. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi serta memberkahi tulisan peneliti ini dan semoga penelitian ini bermanfaat untuk semua pihak sebagai bentuk referensi serta motivasi untuk kedepannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2024



Najwa Salamah

NIM: 20102050078

ABSTRAK

Rendahnya kualitas sumber daya manusia sering kali berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang rendah. Untuk mengatasi hal ini, pengembangan kesejahteraan sosial anak dapat dilakukan melalui pendidikan alternatif yang berkualitas, yang dapat membantu meningkatkan pendidikan. Lembaga pendidikan alternatif yang berada di Yogyakarta, salah satunya adalah Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kalicode. Dalam menjalankan program serta aktivitas yang diselenggarakan didalamnya, P3S membutuhkan dukungan sosial orang tua sebagai mitra dalam kelancaran dan keberhasilan program pendidikan. Dukungan sosial merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana dukungan orang tua terhadap perkembangan pendidikan alternatif di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang termasuk bagian penelitian *Field Research*, dengan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian divalidasi melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membangun dan memelihara dukungan, terdapat adanya elemen yang saling berkaitan yaitu kepercayaan dan saling ketergantungan, pertukaran sumber daya, dan lingkungan sosial yang kuat. Dukungan sosial orang tua kepada lembaga diberikan melalui beberapa bentuk dukungan, yaitu *Pertama*, Dukungan Emosional, yang diberikan melalui bentuk partisipasi, empati, dan penghargaan. *Kedua*, Dukungan Intrumental yang diberikan dalam bentuk bantuan materi dan non materi. *Ketiga*, Dukungan Informasi dan Sumber daya yang diberikan melalui bentuk formal dan non formal. Kemudian, dalam memahami pengaruh atas dukungan orang tua, peneliti menggunakan pendekatan ekologi yang terdiri dari 3 sistem, yaitu Mikrosistem, Ekosistem, dan Makrosistem. Pada setiap bentuk dukungan orang tua, menunjukkan bahwa sangat esensial dan

Kata Kunci: *Dukungan Orang Tua dan Pendidikan Alternatif.*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	IV
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
MOTTO	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
ABSTRAK	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan	44

BAB II PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI (P3S) KALICODE

A. Letak Geografis.....	45
B. Sejarah Berdirinya P3S Kalicode.....	47
C. Visi Misi, dan Tujuan P3S.....	50

D. Struktur Lembaga Dan Kepengurusan P3S	55
E. Data Anak-Anak (P3S) Kalicode	59
F. Program Kegiatan Kerja P3S	60
G. Profil Orang Tua	68

BAB III DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ALTERNATIF PAGUYUBAN PENGAJAR PINGGIR SUNGAI (P3S) KALICODE YOGYAKARTA

A. Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perkembangan Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengurus Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta	73
1. Dukungan Sosial Orang Tua.....	74
2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial.....	85
B. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Alternatif P3S Kalicode Yogyakarta.....	100
1. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif.....	101
2. Membangun Kemitraan.....	102
3. Memperluas Akses Pendidikan	104

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Data Pengurus P3S periode 2022-2023
2. Data anak P3S
3. Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara
4. Pedoman Wawancara

DAFTAR TABEL

Table 1 Data Informan	39
Table 2 Jadwal Penelitian.....	43
Table 3 Jumlah Pengurus P3S	56
Table 4 Data Jumlah Anak P3S.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Analisis Data	41
Gambar 2 Letak Geografis P3S	47
Gambar 3 Letak Kalicode	49
Gambar 4. Struktur Kepengurusan P3S Tahun 2022-2024	55
Gambar 5. Ruang Belajar P3S	79
Gambar 6 Kegiatan HomeVisit	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan kesejahteraan sosial pada anak salah satunya adalah melalui pendidikan alternatif yang berkualitas, khususnya peningkatan rendahnya pendidikan. Rendahnya kualitas Sumber daya manusia tidak terlepas dengan rendahnya tingkat pendidikan, hal ini disebabkan oleh perekonomian keluarga yang turun, dan faktor kemiskinan yang menjerat kehidupan keluarga. Pendidikan Alternatif mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang tumbuh kembang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan berbasis masyarakat, dan pemerintah ikut serta bertanggung jawab didalamnya.¹ Masyarakat dan pemerintah berperan penting dalam memanfaatkan dan menggali seluruh potensi dalam penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan masyarakat tidak hanya dalam bentuk dukungan moral, tetapi juga kontribusi yang nyata dalam pengembangan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Kemampuan dalam menambah penghasilan melalui pekerjaan yang lebih baik atau pada usaha mandiri secara langsung berkontribusi pada peningkatan taraf hidup individu dan keluarga.

Dalam mengurangi tingkat kemiskinan menjadi tantangan yang kompleks dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif yaitu melalui investasi dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang memiliki peran efektif dalam berupaya mengatasi kendala kemampuan maupun

¹ Ratnawati Tahir, "Pendidikan Alternatif Untuk Perempuan Marginal di Pedesaan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol.4:1 (Februari, 2011), hlm. 313.

keterbatasan masyarakat yang ingin berpartisipasi. Hal ini membuktikan, bahwa pemerintah perlu memperhatikan pentingnya inovasi dalam menerapkan kebijakan pendidikan untuk memastikan terciptanya pendidikan yang berkualitas dan mengembangkan potensi anak dalam berpendidikan secara maksimal.

Menurut UNDP dalam *Human Development Report*, tujuan Pendidikan yaitu (1) Bebas dari perlakuan diskriminasi. Dalam Undang-undang 1945 Pasal 281 ayat 2 tentang Diskriminasi, bahwa “Setiap orang memiliki kebebasan dari perlakuan yang bersifat diskriminasi atas dasar apapun, dan berhak mendapatkan perlindungan atas perlakuan yang bersifat diskriminasi itu”.² (2) Bebas dari rasa ketakutan. Individu akan merasakan ketakutan pada kondisi tertentu, namun dalam menghadapi rasa takut peran orang tua yaitu memberikan perhatian dan dukungan yang tepat untuk membantu anak merasa aman dan nyaman, mengurangi ketakutan yang dialami.³ (3) Bebas untuk berfikir, berbicara, dan berpartisipasi, Pada kondisi ini, anak perlu diberikan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran, berbicara apa adanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka minati. Hal ini mendorong perkembangan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan pada komunikasi yang dimiliki. (4) Bebas dari berbagai keinginan. Kebebasan keinginan mampu mengembangkan diri yang lebih sehat dan seimbang, tanpa tekanan dalam memenuhi harapan yang tidak realistis. (5) Bebas untuk mengembangkan dan

² Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 281 ayat (2)

³ Dita Aulia Putri, “Mengenal Rasa Takut Pada Anak Usia Dini dan Cara Mengatasinya” <https://piaud.fitk.uin-malang.ac.id/mengenal-rasa-takut-pada-anak-usia-dini-dan-caramengatasinya/>, diakses tanggal 12 Desember 2023.

merealisasikan. Kebebasan individu yang perlu diberikan dalam mengembangkan potensi yang sepenuhnya dan mampu merealisasikan aspirasi yang dimiliki. Dukungan ini mampu membantu individu dalam mencapai tujuan pribadi dan professional. (6) Bebas dari tindak ketidakadilan dan kekerasan. Penting dalam memastikan tumbuh dan kembang anak dilingkungan sekitar, hal ini bertujuan dalam menciptakan rasa aman yang esensial bagi perkembangan emosional dan mental pada individu. (7) Bebas dari pekerjaan yang tidak patut. Kebebasan yang perlu di lindungi dari pekerjaan yang tidak sesuai dan dapat menghambat perkembangan pada individu.⁴ Bahwa Pendidikan adalah sebagai bahan investasi sumber daya manusia yang memberikan manfaat moneter dan non-moneter.

Hal ini sejalan pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa “Pendidikan non formal mencakup pada berbagai jenis pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan individu diluar sistem pendidikan formal.”⁵ Pendidikan non formal meliputi pendidikan anak usia dini, yang mampu memberikan dasar pembelajaran bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan formal; Pendidikan kepemudaan, yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan bagi remaja pemuda dan pemuda; Pendidikan pemberdayaan perempuan, yang bertujuan dalam meningkatkan peran dan keterampilan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan; Pendidikan kesetaraan, yang menyediakan kesempatan bagi mereka yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal untuk memperoleh sertifikasi

⁴ Shofwan Imam dan Sodik Aziz Kuntoro, "Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan Alternatif Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah Di Salatiga Jawa Tengah", *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol.1:1 (Maret, 2014), hlm.51.

⁵ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

yang setara; Pendidikan keterampilan dan pelatihan, yang memberikan pelatihan praktis dan teknis dalam meningkatkan kemampuan kerja dan produktivitas individu; serta pendidikan lain yang memiliki tujuan khusus dalam mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengetahui perbedaan kedudukan pendidikan non formal, kita perlu mengetahui fungsi dan peran pada pendidikan non formal.

Program pendidikan dalam kecakapan hidup menjadi program yang bertujuan untuk memberikan anak keterampilan dan pengetahuan yang praktis dan diperlukan dalam keberhasilan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan sebuah program yang harus dilakukan dengan pengelolaan yang tepat di semua tahapannya, yaitu melalui perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi.⁶ Dalam tahap perencanaan, penting dalam menetapkan tujuan yang jelas, strategi yang tepat, dan menyusun langkah-langkah yang diperlukan. Dalam tahap pengelolaan, melibatkan sumber daya dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan rencana, serta penyesuaian yang diperlukan dalam mengatasi tantangan yang ada. Kemudian tahap evaluasi, dilakukan dalam penilaian keberhasilan program, mengidentifikasi yang perlu diperbaiki, dan memastikan bahwa tujuan telah ditetapkan akan tercapai.

Pada tingkat pembelajaran meliputi identifikasi kebutuhan belajar, kesadaran untuk belajar bersama, keselarasan kegiatan belajar dalam pengembangan diri, penguasaan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, dan kewirausahaan. Oleh karena itu, program pendidikan kecakapan hidup perlu

⁶ Entoh Tohani, "Pendidikan Nonformal dan Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol.19:2 (November, 2011), hlm.388.

pengelola yang memiliki kemampuan profesional, kritis, kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat signifikan, terutama ketika anak mulai aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan.⁷ Keterlibatan aktif orang tua akan mampu membantu anak dalam mengembangkan minat dan bakatnya, serta mampu menciptakan prestasi belajar pada anak.

Peningkatan sikap dan stabilitas sosial emosioal anak juga melewati proses peningkatan dalam pengenalan lingkungan sejak dini. Lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan, perkembangan psikologis, dan kepribadian anak. Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua dalam membimbing dan mendukung anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sangat diperlukan untuk membentuk individu yang sehat secara mental dan emosional. Kererlibatan orang tua yang konsisten dan positif mampu memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter di masa depan anak, yang akan memastikan tumbuh dan kembang yang berkualitas.

Kegiatan berbasis aktivitas sosial yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan kesejahteraan sosial anak bukan hanya sekedar kebutuhan biasa, namun didalamnya terdapat fungsionalisme.⁸ Dalam konsep fungsionalisme yang dikembangkan oleh Malinowski, kebudayaan dipandang sebagai sesuatu yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan yang didalamnya dapat dipecahkan dengan beberapa kategori yang harus dipenuhi dalam

⁷ M.Arif Khoiruddin, "Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional", *Jurnal Perkembangan Anak*, vol.29:2 (Desember, 2018), hlm.426.

⁸ Kaplan David, Dan Manners, "Fungsionalisme", *Teori Budaya* (Yogyakarta, 2019), hlm.76.

mempertahankan kesejahteraan dan kelangsungan hidup individu dan masyarakat. Kategori ini yaitu, kebutuhan gizi, rekreasi, pergerakan, berkembang biak, kenyamanan, keamanan, dan pertumbuhan. Hal ini membuktikan bahwa setiap lembaga sosial masyarakat memiliki fungsi spesifik yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan.

Dalam hal ini untuk menciptakan dan memberikan Pendidikan kepada anak sudah menjadi tugas orang tua guna melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak. Dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam aktivitas belajar anak dan memiliki dampak psikologis yang signifikan, dan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan program pendidikan, terutama dalam lingkungan yang berbeda dari pendidikan formal. Namun, menurut penelitian Nandan Alfian Mahardika dalam jurnalnya menjelaskan, bahwa tidak semua orang tua paham akan dukungan yang dimilikinya.⁹ Demikian alasan objek pada penelitian ini, bahwa perlu adanya pemahaman mengenai pentingnya dukungan dalam mempengaruhi pendidikan anak dalam konteks pendidikan alternatif, potensi dalam pengembangan, serta kontribusi terhadap perkembangan pada pendidikan.

Penelitian mengenai dukungan orang tua terhadap pendidikan alternatif anak banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti pada Penelitian yang dilakukan oleh Zul Fach Nishfu Sa'banatun yang berjudul "Dukungan Psikososial Orangtua Kepada Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Persatuan Orang Tua (POT)

⁹ Nanda Alfian Mahardhika, et al., "Dukungan Orang tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, vol.14:2 (Agustus,2018), hlm.68.

Bina Harapan Temanggung”.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua diperlukan dan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak tunarungu. Dukungan informatif dari orang tua kepada mereka mampu melibatkan pemberian berupa nasihat, saran, dan informasi yang relevan dengan kebutuhannya. Orang tua berperan penting dalam menyampaikan informasi yang diperlukan dalam menghadapi situasi dan tantangan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkup Pendidikan. Namun selanjutnya, belum ada penelitian yang menjelaskan Dukungan orang tua terhadap Pendidikan Alternatif pada komunitas Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta.

Alasan peneliti melakukan penelitian di P3S, karena menurut penelitian Lajeng Padmaratri dalam artikel menjelaskan bahwa Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode mampu menciptakan sistem pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan alternatif yang merupakan bentuk upaya memberikan kesempatan pendidikan yang inklusif dan merata kepada seluruh masyarakat, termasuk mereka yang mungkin tidak mampu menjangkau sistem pendidikan formal.¹¹ Maka sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan kajian dukungan orang tua terhadap kegiatan pemberdayaan pendidikan di P3S, yang menurut penelitian di atas terbilang bagus.

P3S mempunyai beberapa program, yaitu Bimbel gratis, minggu ceria, rumah baca, komite orang tua, pentas seni, dan sekolah relawan. P3S yang menjadi

¹⁰ Shara Syah Putri, et al., ”Dukungan Sosial Orangtua Anak Tunarungu Usia 11 Tahun Di SDN Perwira Kota Bogor”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol.5:1 (April, 2019), hlm.25

¹¹ Lajeng Padmaratri, “Peduli Anak-anak Tepi Kali, P3S Bikin Gerakan Pendidikan Alternatif”<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/04/02/510/1098355/peduli-anak-anaktepi-kali-P3S-bikin-gerakan-pendidikan-alternatif>, diakses pada tanggal 18 Januari 2024.

lokasi penelitian ini merupakan Paguyuban pengajar yang didirikan pada tahun 2013, yang kemudian diresmikan pada tahun 2014. Paguyuban ini dirintis oleh sejumlah pemuda Yogyakarta yang bermula bergabung dalam sukarelawan saat Gunung Kelud meletus pada 14 Februari 2014.

Pendidikan alternatif yang dikembangkan oleh P3S mempunyai nilai penting didalamnya, yaitu Pendidikan Ilmiah, Patriotik, dan Demokratis. Unsur yang diciptakan oleh Paguyuban ini yaitu adanya anak, relawan, dan orang tua. Posisi orang tua disini sangatlah bersinambungan antara anak dan relawan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan anaknya selama belajar dan bermain di P3S. Sehingga dibutuhkan juga dalam proses perkembangannya untuk lebih baik dengan adanya dukungan orang tua, baik berupa material maupun non material.

Penelitian ini mengkaji dukungan orang tua terhadap perkembangan pendidikan alternatif. Pemahaman yang perlu diperhatikan oleh orang tua bahwa kesejahteraan sosial anak sangat membutuhkan dukungan dari orang tua. Hal ini terlihat dalam kescharian ketika orang tua membimbing, membantu, menyayangi, memberi nasihat, memberikan arahan, serta memberikan fasilitas dalam menjalankan fungsi keluarga terhadap anak. Dukungan orang tua itu tidak hanya berdampak pada satu aspek kehidupan, tetapi juga meliputi beberapa hal seperti pendidikan, kesehatan, kemampuan berinteraksi, dan penanganan masalah. Pemahaman mengenai dukungan orang tua dalam kontkes pendidikan alternatif memberikan wawasan yang luas dan berharga tentang dinamika keluarga dan peran dalam pendidikan anak.

Orang tua yang aktif dan peduli dalam kehidupan anak-anak mereka membantu menciptakan lingkungan yang baik untuk mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam menciptakan lingkungan baik, diperlukan dukungan akademis, emosional, dan sosial. P3S memiliki dasar akademis yang kuat dengan konteks pendidikan alternatif yang melibatkan orang tua dan komunitas. Pendekatan yang dilakukan melalui pendidikan yang inovatif serta aksesibilitas data yang mendukung. Keterlibatan orang tua yang akan memperkuat kemitraan dengan komunitas, dengan memastikan anak mendapatkan dukungan yang komprehensif di dalam aspek kehidupan.

Dengan demikian berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka yang melatarbelakangi penelitian ini tentang dukungan orang tua terhadap perkembangan Pendidikan Alternatif dan seberapa besar pengaruhnya kepada anak di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kalicode Yogyakarta, yaitu *Pertama*, P3S memiliki visi didalamnya, yaitu mampu menciptakan pendidikan alternatif yang berkarakter ilmiah, patriotik, demokratis, dan gratis. *Kedua*, P3S merupakan organisasi yang fokus dengan pemberdayaan masyarakat pinggir sungai yang mayoritas hidupnya adalah kaum miskin pinggir kota dengan keadaan cukup yang memiliki berbagai kebutuhan termasuk pendidikan. *Ketiga*, program kegiatan P3S membutuhkan dukungan orang tua dalam proses belajar anak dengan kebutuhannya. Demikian, peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Dukungan Orang Tua terhadap Pendidikan Alternatif Anak pinggir Sungai Kalicode Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti hendak mengemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta?
2. Seberapa besar pengaruh dukungan orang tua terhadap Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dukungan orang tua terhadap Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan orang tua terhadap Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pendidikan alternatif yang dapat menciptakan kesejahteraan anak. Mampu

menambah wawasan dan pengetahuan dibidang akademis khususnya bagi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang bagaimana pengaruh dukungan orang tua terhadap pendidikan alternatif.

b. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kritik bagi masyarakat setempat, khususnya masyarakat daerah Bantaran Sungai Kalicode Yogyakarta

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan memberikan pencerahan bagi pendidikan alternatif. Bahwa masih banyak anak yang mengalami krisis moral dan sosial dalam berpendidikan, khususnya untuk mengembalikan keberfungsional sosial anak dalam bidang pendidikan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyelesaikan permasalahan kesejahteraan anak melalui program pendidikan alternatif.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini merujuk pada sejumlah referensi penelitian terdahulu sebagai landasan untuk memudahkan penyusunan dan pelaksanaan penelitian. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Pertama, Jurnal penelitian yang berjudul **“Dukungan Sosial Orang Tua Anak Tunarungu Usia 11 Tahun di SDN Perwira Kota Bogor”**, oleh Shara syah

putri, dkk., Universitas Negeri Jakarta, tahun 2019.¹² Pada penelitian ini secara deskriptif bahwa anak tunarungu sangat memerlukan dukungan sosial yang kuat dalam mendukung perkembangannya. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan analisis pendekatan induktif. Teori yang digunakan pada peneliti menurut Bronfen Brenner, yang menjelaskan bahwa dukungan dari orang tua yang memiliki dampak besar pada kemajuan anak, terutama dalam aspek informatif. Salah satu metode yang efektif dalam mengasuh anak tunarungu adalah menggunakan metode oral, metode yang mampu membantu anak tunarungu dalam mengatasi permasalahan berbicara dan berkomunikasi, sehingga diperlukan pendekatan yang efektif dalam pengasuhan. Persamaan dari penelitian ini adalah subjek yang akan diteliti dan metode yang digunakan, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda, dan teori yang digunakan.

Kedua, Skripsi yang berjudul **“Dukungan Psikososial Orangtua Kepada Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Persatuan Orang Tua (POT) Bina Harapan Temanggung”**, oleh Zul Fach Nishfu Sa’banatun program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2024.¹³ Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori psikososial milik Erik H Erikson dengan menjelaskan bahwa mengenai dukungan psikososial yang dilakukan orang tua pada anak penyandang disabilitas intelektual dapat menciptakan pribadi yang mandiri dan optimal, kemudian dapat

¹² Shara Syah Putri, et al., “Dukungan Sosial Orangtua Anak Tunarungu Usia 11 Tahun Di SDN Perwira Kota Bogor”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol.5:1 (April, 2019), hlm.25.

¹³ Zul Fach N.S, *Dukungan Psikososial Orangtua kepada Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Persatuan Orang Tua (POT) Bina Harapan Temanggung*, Skripsi (Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hlm.20.

meningkatkan kepercayaan diri dan mampu menghargai diri sehingga merasa lebih berdaya guna dan produktif. Upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak tentunya dikaitkan dengan pola pengajaran dari orangtuanya, bentuk kepercayaan terlihat dalam mengapresiasi anak Ketika sudah mencapai pada suatu hal yang di inginkan. Tema yang diteliti menjadi persamaan peneliti, sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan.

Ketiga, Penelitian berjudul **“Keterlibatan orang tua Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo”**, oleh Cintya Nurika Irma dkk., Universitas Peradaban tahun 2019.¹⁴ Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori menurut Friedman yang menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan orang tua termasuk dalam mendidik anak meliputi, status sosial, dimana dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan orang tua. bentuk keluarga atau struktur keluarga yang dimiliki, serta tahap perkembangan, dan model peran dalam keluarga yang berperan penting dalam menentukan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak. Persamaan terletak pada permasalahan orang tua dalam Pendidikan dan metode yang digunakan, sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian.

Keempat, Skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat”**, Oleh Anggi Roma Ito Hutasuhut, Fakultas Psikologi Universitas Medan

¹⁴ Cintya Nurika Irma, et al., " Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.3:1 (Juli, 2019), hlm.35.

Area, tahun 2017.¹⁵ Metode yang digunakan peneliti adalah Metode kuantitatif dengan jenis korelasi. Hasil peneliti diambil dari teori uji validitas Pearson yang menjelaskan bahwa dukungan orang tua memainkan peran dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Ketika orang tua memberikan dukungan yang tinggi baik dalam berbagai bentuk, anak akan cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar. Persamaan dengan penelitian sekarang bertema dukungan orang tua. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan metode penelitian.

Kelima, Skripsi yang berjudul **“Dukungan Sosial Melalui *Support Group* Bagi Orang Tua Siswa SLBN 2 Yogyakarta Dalam Menghadapi Stress Dan Hambatan Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi”**, oleh Krisma Narulita Putri program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga tahun 2022.¹⁶ Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan jenis penelitian deskriptif. Teori yang dukungan sosial menurut Seraffino, yang menjelaskan bahwa dukungan sosial melalui *Support group* merupakan salah satu metode terapi kelompok yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang sama antara kelompok sebaya. Dukungan ini memberikan dorongan dan semangat yang signifikan bagi orang tua dalam meningkatkan resiliensi saat anak menghadapi masalah. Adanya dukungan ini, orang tua menjadi lebih mampu mengelola tekanan, menemukan solusi untuk masalah, dan memberikan perawatan yang lebih baik kepada anak. Persamaan dari

¹⁵ Anggi Roma Ito Hutasuhut, *Motivasi Belajar Siswa Smp Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat*, Skripsi (Medan: Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, 2017), hlm.33.

¹⁶ Krisma Narulita Putri, *Dukungan Sosial Melalui *Support Group* bagi Orang Tua Siswa SLBN 2 Yogyakarta dalam Menghadapi Stres dan Hambatan Pendampingan Belajar di Masa Pandemi*, Skripsi (Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), Hlm.79.

penelitian peneliti adalah metode yang digunakan dan subjek penelitian, yaitu orang tua dari siswa. Sedangkan, perbedaan terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan.

Keenam, Skripsi yang berjudul **“Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak dari Rumah pada Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Muntitan Selama Pandemi Covid-19”** oleh Fitri Hariyati program studi Pendidikan Guru SD Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2020.¹⁷ Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menggunakan angka 48% bahwa orang tua menyatakan pembelajaran secara daring kurang efektif, sedangkan 36% daring cukup baik, dan 16% orang tua menyarankan bahwa pembelajaran daring adalah solusi yang bagus tetapi belum maksimal dalam pelaksanaannya. Peran orang tua dalam pembelajaran daring dijelaskan bahwa dalam menyediakan fasilitas belajar secara daring menunjukkan dengan angka 85% sangat bagus, sedangkan keikutsertaan orang tua dalam membantu dan mendampingi kegiatan menyatakan 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar daring terkadang terdapat kendala dari diri orang tua maupun anak. Meskipun orang tua selalu berusaha untuk tetap memberikan peran pendampingan belajar secara maksimal kepada anak. Kesamaan penelitian terletak pada tema penelitian yang diteliti yaitu orang tua dari anak, dan metode pengumpulan menggunakan metode kualitatif, Sedangkan perbedaan terletak pada objek

¹⁷ Fitri Hariyati, *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Siswa pada Kelas 1 SDN Muhammadiyah 1 Muntitan Selama Pandemi Covid-19*, Skripsi (Magelang: Program Pendidikan Guru SD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), hlm.172.

penelitian dan metode pengumpulan datanya, peneliti sebelumnya menggunakan angket, sedangkan peneliti tidak menggunakan angket.

Penelitian sekarang memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah pada Teori yang digunakan dan Objek Penelitian. Maka kebaruan (*Novelty*) yang terdapat pada penelitian sekarang, yaitu Teori yang digunakan Teori Dukungan Sosial menurut Putnam dan Teori Ekologi Pendidikan, dan Objek penelitiannya yaitu Dukungan Orang tua terhadap Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Alternatif

a. Pengertian Pendidikan Alternatif

Pendidikan merupakan unsur yang paling strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berperan dan berpengaruh terhadap sumber daya manusia secara kualitas dan kuantitas, sehingga pendidikan dapat menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan kemakmuran masyarakat.¹⁸ Pendidikan berperan penting dalam mengatasi keterbatasan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Untuk mencapai tujuan, pemerintah perlu menekankan kebijakan pendidikan yang dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas. Hal ini mampu menciptakan perubahan dalam individu masyarakat yang akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang

¹⁸ Shofwan and Kuntoro, "Pengelolaan Program", hlm.55.

diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam pembangunan sosial dan ekonomi serta dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Bapak Pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan kehidupan untuk anak-anak.¹⁹ Tuntunan memiliki maksud dalam yaitu untuk membimbing anak dalam mengembangkan semua potensi yang dimilikinya, sehingga mereka menjadi individu yang berharga dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam memberikan tuntunan kepada anak, penting dalam memperhatikan aspek yang dimiliki, seperti pengembangan keterampilan, nilai-nilai moral, dan pemahaman tentang lingkungan sekitar.

Menurut Radja Mudyaharjo, pendidikan menurut Etimologi yaitu usaha yang tercakup didalam usaha pengelolaan Pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk memberikan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan kepada individu baik disekolah, maupun diluar lingkungan sekolah. Pendidikan berorientasi terhadap pendidik dan peserta didik, kegiatan yang terbentuk dengan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan tuntunan kehidupan untuk anak-anak yang bertujuan untuk membimbing mereka dalam mengembangkan potensi mereka untuk menjadi individu berharga dalam masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat

¹⁹Riski Sulistiarini Yusuf, et al., "Pendidikan Nonformal Dan Informal", Jurnal *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, vol.12:2 (April, 2016), hlm.14.

ditingkatkan secara kualitas dan kuantitas. Sehingga, mampu menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Dalam pendidikan akan melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah yang mampu berorientasi didalam kegiatan belajar mengajar.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁰ Pendidikan nasional yang merupakan pendidikan non formal akan mencakup berbagai jenis pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan pada peserta didik. Pengembangan potensi yang dimiliki juga akan meliputi aspek keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Permasalahan krisis dalam pendidikan salah satunya diatasi dengan melalui pendidikan alternatif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan menyejahterakan diri, keluarga, dan komunitas. Pendidikan alternatif dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, khususnya peningkatan kualitas pendidikan anak yang membutuhkan di daerah terpencil. Pendidikan alternatif mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang ditumbuh kembangkan dalam mewujudkan pendidikan yang berbasis masyarakat.

Pendidikan Alternatif adalah pendidikan yang berorientasi kepada kebutuhan anak dan dilaksanakan lebih fleksibel karena tidak semua mendapatkan biaya pemerintah yang terikat oleh peraturan negara. Pendidikan yang mempunyai peran sebagai pendamping atau fasilitator. Menurut Jerry Mintz, berbagai program

²⁰ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

pendidikan alternatif dapat dikategorikan dalam empat bentuk pengorganisasian, yaitu:

1) Sekolah Public Pilihan (*Public Choice*)

Sekolah yang merupakan Lembaga Pendidikan yang didalam penyelenggaraannya dibiayai oleh negara. Dalam menyelenggaraan program belajar dan pembelajaran berbeda dengan program regular atau konvensional, namun mengikuti aturan yang telah ditentukan.

2) Sekolah/Lembaga Pendidikan Public untuk Siswa yang Bermasalah (*Student at risks*)

- a. Tinggal kelas karena lambat belajar
- b. Nakal atau mengganggu lingkungan (termasuk lembaga permasyarakatan anak)
- c. Korban penyalahgunaan narkoba
- d. Korban trauma dalam keluarga karena permasalahan yang ada di keluarga, seperti perceraian orang tua, ekonomi, etnis/budaya.
- e. Putusan sekolah karena berbagai sebab
- f. Belum pernah mengikuti program sebelumnya. Namun tidak termasuk didalamnya sekolah luar biasa yang dibangun untuk penyandang kelainan fisik/kelainan mental.

3) Sekolah/Lembaga Pendidikan Swasta atau independent

Sekolah yang dikelola oleh individu bukan oleh pemerintah, mencakup berbagai jenis, bentuk, dan program pendidikan yang beragam. Pendidikan yang lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan kebutuhan spesifik peserta didik baik dalam aspek keagamaan, keterampilan, budaya, dan pengembangan pada anak.

4) Pendidikan di Rumah (*Home Schooling*)

Pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga yang menyesuaikan kebutuhan anak. Dalam kegiatan *home schooling*, pembelajaran dan Pendidikan yang dilakukan dengan kurikulum yang dapat disesuaikan oleh kebutuhan minat anak, praktik yang memberikan fleksibilitas yang besar dalam metode pembelajaran jadwal, dan kurikulum serta kemungkinan orang tua akan lebih terlibat dalam proses pendidikan anak.

b. Karakteristik Pendidikan Alternatif

Pendidikan alternatif sebagai pendidikan yang berbeda pada umumnya memiliki karakteristik tersendiri. Berikut yang membedakan pendidikan alternatif dengan pendidikan pada umumnya, yaitu sebagai berikut:

1) Filsafat Pendidikan

Filsafat Pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara belajar dan mengajarkan dengan rasa cinta. Cinta yang muncul merupakan rasa kebahagiaan terhadap ilmu. Filsafat Pendidikan meliputi beberapa aspek dalam mengetahui hakikat belajar, yaitu (1) Aspek Epistemologi Pendidikan, menjadi sebuah tata cara seseorang dalam memperoleh berbagai ilmu pengetahuan (2) Aspek Ontologi Pendidikan, Dimana seseorang mendapatkan ilmu yang dicari kemudian akan diperdalam untuk memahami ilmu. dan (3) Aspek Aksiologi

Pendidikan, seseorang sudah memperoleh lalu memahami hakikat ilmu, kemudian seseorang itu terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.²¹

2) Pendidikan Holistik

Menurut Muchlas Samani, pendidikan alternatif memiliki dua pengertian yaitu: pertama pendidikan alternatif adalah suatu pendidikan yang utuh. Kedua pendidikan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengoptimalan potensi yang dimiliki oleh individu. Pada pendidikan alternatif, guru menyajikan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan apa yang diperlukan dan dibutuhkan oleh anak.

3) Terjalin hubungan yang baik antara murid, guru, dan orang tua

Hubungan kerja sama merupakan usaha bersama antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan kerja sama antara guru dengan orang tua dalam mencapai peningkatan dan pengembangan perkembangan individu anak sehingga berpengaruh pada pendidikan anak.

c. Prinsip Pendidikan Alternatif

Prinsip utama Pendidikan adalah dilandasi oleh semangat yang bebas dan semangat untuk perubahan menuju yang lebih baik. Pendidikan harus bisa memberikan kebebasan kepada individu untuk mengembangkan diri dan mendorong semangat dalam mengubah dan meningkatkan pribadi lebih jauh bernilai positif. *Prinsip kedua* dalam keberpihakan, akses terhadap pendidikan harus diberikan kepada semua kalangan, termasuk pada keluarga miskin yang

²¹Elvina Damaiyanti, “Aspek Filsafat Pendidikan”
<https://www.kompasiana.com/elvinaullya/5e6ab5c9d541df76a971ed22/aspek-filsafat-pendidikan>,
 diakses pada 13 Desember 2023

memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pengetahuan lebih. *Prinsip ketiga*, metodologi yang didasarkan pada kesenangan dalam belajar mengajar, yang pentingnya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.²² Nilai dasar pada Pendidikan berbasis masyarakat menjadi pedoman dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan, nilai yang penting akan berkaitan dengan berbagai isu kehidupan yang relevan, termasuk dalam moralitas, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Nilai ini yang akan menjadi bagian dari kurikulum dan praktik-praktik pendidikan. Demikian, pendidikan berbasis masyarakat bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap yang positif dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

3. Teori Dukungan Sosial

a. Hubungan Sosial dan Dukungan Sosial

Menurut Robert D. Putnam, menjelaskan bahwa hubungan sosial adalah komponen kunci yang menciptakan dan memperkuat kapital sosial. Hubungan sosial adalah interaksi sosial antara individu dengan orang lain, baik itu satu atau puluhan orang, yang melibatkan pertukaran informasi dan pengaruh timbal-balik antara mereka. Hubungan sosial merupakan unit dasar analisis dalam ilmu sosial, dan menggambarkan setiap hubungan interpersonal yang sukarela atau tidak disengaja antara dua atau lebih individu di dalam dan atau di antara kelompok. Hubungan sosial merujuk pada interaksi antara individu atau kelompok yang

²²Wonosobo Muda, “Pendidikan Alternatif Berbasis Lingkungan Tinggal”, <https://blog.wonosobomuda.com/pendidikan-alternatif-berbasis-lingkungan-tinggal/>, diakses pada 10 Maret 2024.

membentuk jaringan interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Hubungan ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, kerjasama, dan saling ketergantungan yang penting untuk membentuk struktur dan dinamika sosial. Hubungan sosial dapat berupa hubungan personal seperti keluarga dan teman, serta hubungan formal dengan lembaga seperti pemerintah dan organisasi non-pemerintah.²³

Penelitian tentang kapital sosial oleh Robert D. Putnam menunjukkan bagaimana hubungan sosial yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan, kerjasama, dan keterlibatan sosial, yang semuanya berkontribusi pada stabilitas dan kesejahteraan masyarakat dalam pembentukan dan pemeliharaan dukungan sosial. Putnam juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam jaringan sosial dapat memperkuat norma-norma resiprositas dan kepercayaan, yang penting untuk efektivitas operasional lembaga dan komunitas. Kepercayaan yang dibangun melalui hubungan sosial meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional lembaga, serta mendukung partisipasi warga dalam kegiatan sosial dan demokrasi.²⁴

Keberhasilan suatu masyarakat tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi, tetapi juga pada kualitas hubungan sosial di antara warganya. Kendatipun menghadapi kendala finansial, komunitas tetap bisa diberdayakan dengan menggalang hubungan sosial yang dilandasi norma, kepercayaan dan jejaring sosial. Kualitas hubungan sosial memainkan peran penting dalam keberhasilan suatu masyarakat. Dalam membangun dan memelihara hubungan yang penuh

²³ Ihdina Shofia Amelia Dan Diyah Utami, "Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Perempuan Single Parent Di Masa Pandemi", Penelitian Universitas Negeri Surabaya, Vol.10:1 (2021), Hlm.6.

²⁴ Andreas Klarner, Dkk., *Sosial Network And Health Inequalities*, (2022), Hlm.27.

kepercayaan, norma kerjasama, dan jejaring sosial yang kuat, komunitas dapat mengatasi kendala finansial dan memberdayakan diri mereka sendiri. Hubungan sosial yang kuat menciptakan kepercayaan dan memungkinkan pertukaran sumber daya yang efektif, yang pada gilirannya memperkuat dukungan sosial. Dukungan sosial ini meningkatkan kesejahteraan individu dan stabilitas masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas dan lembaga formal. Demikian, dalam memperkuat hubungan sosial adalah kunci untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, partisipatif, dan sejahtera.²⁵

Dalam membangun dan memelihara hubungan yang penuh kepercayaan dan saling ketergantungan, individu dan kelompok dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kerjasama dan kesejahteraan bersama. Kepercayaan antar individu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan rasa aman, sementara jaringan sosial yang kuat menyediakan dukungan sosial berupa emosional, informasi, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan bersama. Ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari ekonomi hingga kesehatan dan partisipasi politik.²⁶

Keterkaitan antara kepercayaan, pertukaran sumber daya, dan hubungan sosial yang lebih dalam merupakan fondasi utama dalam memahami fungsi dan peran dukungan sosial dalam masyarakat. Kepercayaan yang tinggi antara individu

²⁵ Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si, “Memahami Modal Sosial”, Ed.2, Cet.2 (Surabaya: Saga Jawadwipa Pustaka Saga, 2020), Hlm.7.

²⁶ Nico Vonneilich, “Hubungan Sosial, Modal Sosial, Dan Jaringan Sosial”, https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-97722-1_2, Diakses Pada Tanggal 1 Juli 2024.

atau kelompok memungkinkan terciptanya lingkungan di mana orang merasa aman untuk saling memberikan dukungan, baik itu dalam bentuk emosional, instrumental, maupun informasional. Pertukaran sumber daya ini memperkuat keterikatan sosial dan menghasilkan efek yang saling menguntungkan antarindividu, membangun solidaritas, dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Hubungan sosial yang lebih dalam, seperti keluarga dan teman dekat, cenderung menjadi basis utama dukungan sosial yang efektif, karena didasarkan pada interaksi yang terjalin dalam jangka waktu yang panjang dan kepercayaan yang terjaga. Demikian, integrasi kepercayaan, pertukaran sumber daya yang saling menguntungkan, dan hubungan sosial yang mendalam merupakan elemen-elemen yang saling terkait dalam membangun dan memelihara dukungan sosial yang berarti dan bermanfaat bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Keterkaitan antara kepercayaan, pertukaran sumber daya, dan hubungan sosial yang lebih dalam dengan dukungan sosial sangat penting dalam memahami bagaimana dukungan sosial berfungsi dalam masyarakat. Berikut merupakan penjelasan dari Putnam, yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan dan Saling Ketergantungan

Kepercayaan ini memungkinkan adanya saling ketergantungan, di mana individu merasa aman untuk berbagi informasi, meminta bantuan, dan memberikan dukungan. Kepercayaan memungkinkan individu dan komunitas untuk bekerja sama lebih efisien dan efektif, sementara kerelaan untuk bergantung pada partner memastikan bahwa pertukaran sumber daya terjadi secara adil dan saling menguntungkan. Hal ini mendukung stabilitas dan kesejahteraan masyarakat secara

keseluruhan. Dalam ketergantungan dalam hubungan sosial adalah kebutuhan esensial untuk mempertahankan hubungan yang memungkinkan individu dan komunitas mencapai tujuan yang diinginkan. Ketergantungan ini didasari oleh kepercayaan dan kerelaan untuk saling bergantung, yang pada akhirnya memperkuat kapital sosial dan mendukung stabilitas serta kesejahteraan masyarakat.²⁷

2. Pertukaran Sumber Daya

Dukungan sosial yang merupakan suatu pertukaran sumber daya antara dua individu atau lebih yang menciptakan rasa nyaman, dicintai, diperhatikan, dihargai, bernilai, dan menjadi bagian dari jaringan komunikasi yang saling dibutuhkan. Dukungan ini bisa didapat dari berbagai sumber seperti orang tua, orang yang dicintai, keluarga, teman, relasi sosial, dan komunitas. Dukungan sosial melibatkan pertukaran berbagai bentuk sumber daya yang bermanfaat. Ini bisa berupa bantuan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Pertukaran ini membantu individu mengatasi berbagai tantangan dan mencapai tujuan mereka.²⁸

3. Hubungan Sosial yang Kuat dan Lemah

Putnam mengakui bahwa hubungan sosial dapat bervariasi dalam kekuatannya. Hubungan sosial yang kuat, seperti ikatan keluarga atau persahabatan

²⁷ Mispan Indarjo, Ssos,Mm, “Proses Pengembangan Komitmen Hubungan Pemasaran Jangka Panjang”, Jurnal Sains Pemasaran Indonesia, Vol.1:2, (September, 2022), Hlm.157

²⁸ Nurul Hani Fithriana, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu”, Skripsi (Semarang, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijpranata Semarang, 2018), Bab Iii Hlm.33.

dekat, cenderung memberikan dukungan emosional yang penting dan bantuan langsung. Sebaliknya, hubungan sosial yang lebih lemah, seperti kenalan atau kolega, lebih mungkin memberikan informasi baru dan akses ke sumber daya yang berbeda, memperluas jangkauan sosial individu.

Menurut Robert D. Putnam, Hubungan sosial dan dukungan sosial saling terkait erat dan saling memperkuat dalam konteks kapital sosial. Hubungan sosial yang kuat menciptakan jaringan interpersonal yang kokoh, di mana individu dengan masyarakat atau komunitas dapat saling memberikan dukungan sosial dalam berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Partisipasi aktif dalam jaringan sosial memperkuat norma resiprositas dan kepercayaan pada individu, yang merupakan elemen kunci dalam dukungan sosial. Jaringan sosial terdiri atas jaringan formal dan informal yang diawali dengan keanggotaan dari sebuah asosiasi atau organisasi, yang kemudian membentuk hubungan yang saling simpatik. Kepercayaan yang terbentuk dari hubungan sosial yang kuat memungkinkan individu merasa aman untuk meminta dan memberikan bantuan, meningkatkan kohesi sosial dan stabilitas komunitas.²⁹

Dukungan sosial dalam hubungan sosial memperkuat kapital sosial, yang pada waktunya bisa memfasilitasi kerjasama dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi operasional lembaga, sehingga mendukung kesejahteraan dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Dukungan sosial yang efektif tidak hanya membantu individu mengatasi tantangan pribadi, tetapi juga memperkuat lembaga

²⁹ 8 Robert D. Putnam, *The Prosperous Community: Social Capital Dan Public Life (The American Prospect, Spring, 1993)*, Hlm.173.

dan komunitas secara keseluruhan, dengan meningkatkan efektivitas operasional dan partisipasi warga dalam kegiatan sosial dan demokrasi. Demikian, hubungan sosial yang kuat merupakan fondasi penting bagi dukungan sosial yang efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat.³⁰

b. Bentuk Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Robert D. Putnam, dukungan sosial adalah bagian integral dari kapital sosial yang memainkan peran signifikan dalam memperkuat jaringan sosial dan stabilitas masyarakat. Dukungan sosial menjadi elemen kunci dari kapital sosial yang memainkan peran penting dalam memperkuat jaringan dan struktur masyarakat. Interaksi yang baik antara individu dan lembaga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi, meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan lembaga, dan mempromosikan stabilitas serta kesejahteraan sosial secara keseluruhan.³¹

Dukungan sosial merupakan bagian pertukaran sumber daya yang berharga yang memperkuat hubungan sosial dan jaringan komunikasi. Ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan memperkuat komunitas, membentuk dasar dari kapital sosial yang dikonsepsikan oleh Putnam. Dukungan sosial yang efektif membantu individu merasa dihargai dan dicintai, serta meningkatkan stabilitas dan kohesi sosial dalam masyarakat. Dukungan sosial

³⁰ “Trust Modal Sosial”, (Universitaas Diponegoro Semarang), Hlm.12.

³¹ Shan Xu, Dkk., “Dinamika Modal Sosial: Menelaah Resiprositas Antara Fitur Jaringan Dan Dukungan Sosial”, *Jurnal Komunikasi Berbasis Komputer*, Vol.26:6, (September 2021).

mencakup bantuan emosional, instrumental, dan informasional yang diberikan dalam konteks hubungan sosial yang saling percaya dan saling tergantung .

Dalam pandangan Robert D. Putnam, dukungan sosial diekspresikan melalui berbagai bentuk pertukaran sumber daya yang memainkan peran penting dalam membangun dan memperkuat kapital sosial.³² Berikut adalah penjelasan mengenai ekspresi dukungan sosial dalam bentuk pertukaran sumber daya menurut Putnam, yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan bagian dari dukungan sosial yang lebih banyak diperoleh dari keintiman dari aspek lain dalam interaksi sosial.³³ Bantuan ini bagian integral dari kapital sosial yang dapat memperkuat hubungan antara individu dan institusi. Bantuan emosional kepada lembaga tidak hanya melibatkan dukungan moral kepada individu-individu yang bekerja di dalamnya, tetapi juga membangun kepercayaan dan meningkatkan semangat serta motivasi kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Bantuan emosional terhadap lembaga mencakup dukungan moral dan emosional yang diberikan kepada anggota lembaga, termasuk staf, manajemen, dan relawan. Dukungan ini bisa berupa pengakuan, apresiasi, dorongan, serta empati yang membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan harmonis.

³² Mispan Indarjo, Ssos,Mm, “Proses Pengembangan Komitmen Hubungan Pemasaran Jangka Panjang”, Jurnal Sains Pemasaran Indonesia, Vol.1:2, (September, 2022), Hlm.157

³³ Dimas Aljamili Haq, “*Dukungan Emosional Keluarga Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Hukum Di Sentra Handayani Jakarta*”, Skripsi (Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kesejahteraan Sosial, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), Hlm.30.

Bantuan dukungan emosional memiliki tujuan dalam memperkuat kepercayaan antara individu dan lembaga, yang penting untuk kerjasama dan koordinasi yang efektif, meningkatkan semangat dan motivasi kerja anggota lembaga, yang berdampak positif pada produktivitas dan efisiensi kerja, memperkuat ikatan sosial di dalam lembaga, menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan kooperatif, dan tujuan emosional ini membantu mengatasi tantangan emosional dan interpersonal yang mungkin dihadapi oleh anggota lembaga, memperkuat hubungan antarindividu, dan meningkatkan keseluruhan kinerja lembaga.³⁴

2. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah salah satu bentuk solusi yang dapat membantu lembaga mencapai tujuannya. Dukungan ini mencakup bantuan praktis yang meliputi bantuan finansial, material, jasa, layanan, atau sumber daya lainnya yang diperlukan oleh lembaga. Dukungan instrumental memungkinkan lembaga untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya dengan memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program dan kegiatan mereka. Dukungan instrumental yang signifikan mendorong partisipasi dan keterlibatan lebih besar dari komunitas dan individu. Ketika masyarakat melihat bahwa kontribusi mereka memiliki dampak nyata, mereka lebih cenderung terlibat aktif dalam kegiatan lembaga.

³⁴ Kurotul Aeni, Dkk., "Pendayagunaan Modal Sosial Dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, Vol.4:1 (Juni, 2016), Hlm.38.

Dukungan instrumental membantu membangun dan memperkuat jaringan sosial antara lembaga mitra. Jaringan yang kuat ini penting untuk keberlanjutan lembaga dan memungkinkan kolaborasi yang lebih luas dan lebih efektif, dan mampu memastikan bahwa lembaga memiliki sumber daya yang cukup untuk terus beroperasi dan berkembang. Hal ini penting untuk stabilitas jangka panjang lembaga dan kemampuan mereka untuk merespon kebutuhan masyarakat. Dukungan ini dapat membantu lembaga untuk menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya, lembaga dapat lebih efektif dalam menjalankan program-program mereka dan mencapai tujuan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.³⁵

3. Dukungan Informasi dan Sumber Daya Sosial

Dukungan informasi dan sumber daya adalah komponen penting dari kapital sosial yang berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan lembaga. Penyediaan informasi, pelatihan dan pengembangan, akses ke jaringan dan sumber daya eksternal, serta penyebaran informasi memainkan peran vital dalam meningkatkan kapasitas operasional, kepercayaan, kredibilitas, dan efektivitas lembaga. Adanya dukungan ini, lembaga dapat lebih adaptif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. bantuan yang diberikan dalam

³⁵ Padma Mohapatra, "Dukungan Instrumental, Definisi, Manfaat & Contoh", <https://Study.Com/Academy/Lesson/Instrumental-Support-Definition-Examples-Quiz.Html>, Diakses Pada Tanggal 03 Juli 2024.

bentuk pengetahuan, nasihat, serta akses ke alat dan materi yang membantu lembaga menjalankan fungsinya dengan lebih efektif.

Pada dukungan informasi melibatkan penyediaan informasi yang berguna, saran, atau panduan yang membantu individu kepada masyarakat, komunitas maupun lembaga untuk membuat keputusan yang lebih baik atau menemukan solusi untuk masalah mereka. Dukungan ini memberikan informasi tentang pengetahuan, peluang pekerjaan, pendidikan, atau layanan sosial yang tersedia di komunitas yang relevan dengan tujuan dan program pada lembaga. Ketika lembaga mendapatkan dukungan informasi yang berkualitas, mereka dapat menjalankan program dengan lebih transparan dan akuntabel. Hal ini meningkatkan kepercayaan publik dan kredibilitas lembaga. Dukungan ini membantu membangun dan memperkuat jaringan sosial antara lembaga dan berbagai pemangku kepentingan. Koneksi yang kuat dengan mitra dan komunitas memperluas akses lembaga ke sumber daya yang diperlukan. Akses ke informasi dan sumber daya terbaru memungkinkan lembaga untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Lembaga dapat mengembangkan program-program baru yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.³⁶

Kemudian, Robert D. Putnam mengemukakan bahwa sumber daya sosial adalah komponen utama dari kapital sosial, yang memainkan peran krusial dalam memfasilitasi kerjasama dan koordinasi dalam masyarakat. Sumber daya sosial seperti jaringan, kepercayaan, nilai, dan norma memainkan peran penting dalam

³⁶ Natalia Avikma Manuk, “*Modal Sosial Dalam Pengembangan Wirausaha Wirausaha Penyandang Difabel (Tuna Daksa) Di Bantul, Diy.*” S1 Thesis (Yogyakarta, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015), Bab I, Hlm.3.

struktur hubungan sosial yang memungkinkan individu dan kelompok mencapai tujuan mereka secara efisien dan efektif. Dalam guna memanfaatkan sumber daya sosial ini, komunitas dapat menggalang kekuatan kolektif mereka untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan lebih baik, sehingga mencapai kesejahteraan bersama yang lebih tinggi.³⁷

Robert D. Putnam menyoroti bahwa dukungan sosial yang diterima melalui hubungan dengan lembaga formal, atau yang dikenal sebagai *linking social capital*, yaitu mengacu pada hubungan antara individu atau kelompok dengan lembaga-lembaga formal atau otoritas, seperti hubungan antara warga dan pemerintah. Ini penting untuk akses ke sumber daya dan kesempatan yang lebih luas. Namun tidak hanya penting untuk memberikan akses kepada sumber daya materi seperti bantuan finansial, layanan kesehatan, dan pendidikan, tetapi juga untuk membangun kepercayaan yang kuat terhadap institusi tersebut di mata masyarakat. Kepercayaan ini menjadi landasan yang vital dalam memotivasi warga untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi yang membentuk kehidupan masyarakat. Partisipasi aktif ini tidak hanya memperkuat kohesi sosial antarindividu dan kelompok, tetapi juga mengukuhkan stabilitas sosial secara keseluruhan. Kemudian, dengan adanya dukungan sosial yang positif dari lembaga formal, masyarakat dapat membangun fondasi yang kokoh untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan partisipatif. Hal ini berarti bahwa hubungan yang baik dengan lembaga formal tidak hanya memberikan manfaat langsung

³⁷ Jani Effendy, "Peran Modal Sosial Sebagai Upaya Pengembangan Umkm Di Desa Batu Merah Kota Ambon", Jurnal Ekonomi, Vol.12:2, (Desember, 2018), Hlm.103.

dalam bentuk layanan dan sumber daya, tetapi juga memperkuat kapital sosial yang esensial dalam membentuk masyarakat yang sejahtera secara menyeluruh.³⁸

c. Lembaga Pendidikan Berkualitas

Pendidikan berkualitas tidak hanya diupayakan oleh pemerintah, melainkan pada pihak lain juga yang sudah turut andil dalam peningkatan pendidikan. Pendidikan berkualitas merupakan proses pembelajaran yang efektif dan menyeluruh dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini bertujuan dalam menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar hidup untuk semua.³⁹

Pendidikan berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, namun mencakup lebih dari pengembangan karakter atau Pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dimaknai sebagai pendidikan yang memiliki nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak, pendidikan moral, dan pendidikan berakhlak yang bertujuan dalam mengembangkan kemampuan individu dalam membuat keputusan baik dan memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk. Pendidikan karakter menempatkan pentingnya nilai-nilai

³⁸ Ghazali Syamni, "Profil Social Capital Suatu Kajian Literatur", *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.17:2 (September, 2010), Hlm.175.

³⁹ Siti Alifah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain *Education in Indonesia and Abroad: Advantages and Lacks*", *CERMIN: Jurnal Penelitian*, vol.5:1, (Juli,2021), hlm.114.

seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan empati sebagai landasan utama dalam pembentukan kepribadian pada individu.⁴⁰

Dalam konteks Pendidikan berkualitas, Teori Ekologi Pendidikan memiliki peran dalam memahami dan mengembangkan karakter individu. Menurut teori ekologi yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner, bahwasanya lingkungan terdiri dari berbagai lapisan struktur yang mencakup pada keluarga, sekolah, tempat tinggal, dan tempat kerja. Setiap lapisan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan individu dalam mencerminkan tempat dimana individu menghabiskan waktunya.⁴¹

Teori ekologi ini dikembangkan menjadi landasan kuat untuk memahami berbagai sistem lingkungan dalam berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan mengkaji pendidikan anak dengan pendekatan ekologi yang terdiri dari tiga sistem,⁴² yaitu sebagai berikut:

- a. **Mikrosistem**, yang berinteraksi secara langsung pada peran keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan dalam pengembangan karakter, yang memiliki peran dalam membentuk nilai-nilai dan pola perilaku. Dalam konteks Mikrosistem, teori ekologi pendidikan menekankan pentingnya interaksi langsung yang positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dalam membantu anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.⁴³ Pendidikan berkualitas ditingkat

⁴⁰Dek Ngurah Laba Laksana, "Pendidikan Berkualitas Dan Berkelanjutan di Era Pembelajaran Abad 21", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol.5:1. (Maret, 2018), hlm.2.

⁴¹ Debora Chen Etni Ginting, "Dukungan Sosial Orang Tua, Pengasuh Panti, Dan Teman Sebaya Sebagai Predictor Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Boyolali", Tugas Akhir (Salatiga, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2015), Hm.8.

⁴² Tri Na'ima, "Pendidikan Karakter (Kajian Dari Teori Ekologi Perkembangan)", hlm.160.

⁴³Bronfenbrenner dan Ceci, "Nature-Nurture Reconceptualized in Development Perspective; A Bioecological Model", *Psychological Review*; (1994), hlm.168.

mikrosistem melibatkan dukungan dan partisipasi aktif dari keluarga, kualitas pengajaran disekolah, dan lingkungan belajar yang mendukung dari teman sebaya.

- b. Eksosistem**, yang mengkaji lingkungan tidak langsung melalui pengalaman-pengalaman dalam lingkup sosial. Kebijakan yang mendukung dalam menciptakan kemitraan dalam meningkatkan keberlanjutan untuk meningkatkan kualitas pada pendidikan. Subsistem dari ekosistem lain yang secara tidak langsung menyentuh pribadi peserta didik akan tetapi berpengaruh besar adalah koran, televisi, dokter, keluarga besar, dan lain sebagainya
- c. Makrosistem**, yang mengkaji peran kebudayaan, nilai, dan hukum dalam pendidikan berkarakter yang lebih luas.⁴⁴ Pendidikan berkualitas dalam konteks makrosistem mampu melibatkan kebijakan pendidikan yang inklusif dan merata. Hal ini menciptakan akses pendidikan yang mampu membantu dalam mengurangi kesenjangan Pendidikan dan memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk berkembang.

Penerapan Teori Ekologi Pendidikan menurut Urie Brofenbrenner, mampu mempengaruhi perkembangan individu hingga yang lebih luas seperti kebijakan pendidikan. menciptakan lingkungan belajar yang positif, membangun kemitraan antara lembaga, keluarga, dan komunitas, serta memperluas akses pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan.⁴⁵

⁴⁴ Berk, Child Development (5th ed.), (Boston: Allyn and Bacon, 2000), h. 321

⁴⁵ Mujahidah, "Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas", *Jurnal Lentera*, vol.29:2, (Desember, 2015), hlm.175.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang termasuk bagian penelitian *Field Research*, yaitu penelitian langsung yang mengambil data dari lapangan.⁴⁶ Sebab penelitian ini melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data primer yang diperoleh dari wawancara secara mendalam serta observasi di lokasi Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta. Sedangkan jenis penelitian ini adalah Naratif, yaitu jenis penelitian yang digunakan dalam memahami pengalaman individu yang memberikan makna pada hidup melalui cerita yang disampaikan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi langsung dari individu atau kelompok. Sumber data dalam wawancara dibagi menjadi dua jenis utama yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian yang mendukung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, literature atau artikel yang mencakup penelitian yang dilakukan.⁴⁷ Sumber data pada penelitian langsung berasal dari hasil wawancara dengan informan, hasil pengamatan observasi, dan hasil dokumentasi yang didapat. Sedangkan sumber sekunder pada penelitian adalah hasil referensi jurnal, buku, serta artikel dan skripsi.

⁴⁶ IAIN Kudus "Jenis, and Pendekatan Penelitian", 2015, hlm. 66.

⁴⁷ STIE INDONESIA, "Metode Penelitian", hlm.33.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua anak dan relawan yang berperan aktif di Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Dukungan Orang Tua terhadap Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menjadi salah satu tahapan yang sangat penting. Metode yang tepat akan menghasilkan data yang benar. Namun sebaliknya, jika metode yang digunakan salah, maka hasil tidak akan benar. Hal ini perlu dilakukan dengan prosedur yang sesuai dan tepat.⁴⁸ Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, Berikut penjelasan metode yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab lisan antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai.⁴⁹ Dalam wawancara, komunikasi berlangsung satu arah secara terstruktur yaitu peneliti

⁴⁸ Dr.H.Mudjia "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif"

⁴⁹ Farhoni, "Metode Penelitian Kualitatif", (2010), hlm.35.

memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, kemudian satu persatu diperdalam. Hal ini bertujuan agar mendapat keterangan yang lebih jelas dan sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti dengan tujuan mengetahui bagaimana dukungan yang diberikan orang tua kepada P3S. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu: Pengelola Paguyuban, pengurus Paguyuban, orang tua anak, serta anak-anak dan masyarakat sekitar yang berada didalam Paguyuban Pendidikan Alternatif Kalicode.

Table 1 Data Informan

No	NAMA	KEDUDUKAN
1.	Winda Fortunata Narwadan	Pengurus P3S
2.	M.Husein Maulana	Pengurus P3S
3.	Maharani Dyah P	Relawan P3S
4.	Heryuni Wulan H	Orang tua anak
5.	Hirawati	Orang tua anak
6.	Wahyumiyati	Orang tua anak

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Peneliti melakukan wawancara kepada 6 informan yang merupakan 3 dari pengurus P3S, dan 3 dari orang tua anak. Wawancara awal dilakukan bersama para pengurus P3S, yaitu *Pertama* Winda Fortunata Narwadan selaku kepala sekolah P3S pada tanggal 16 Februari 2024 di Rumah Baca Sendowo, *Kedua* bersama M. Husein Maulana selaku penasehat P3S pada tanggal 01 Maret 2024 di Sekretariat Kanal Muda, *Ketiga* Maharani Dyah selaku koordinasi divisi kurikulum pada tanggal 28 Februari 2024 di Rumah makan UGM. Kemudian wawancara selanjutnya dilakukan bersama orang tua anak-anak, *Pertama* Heryuni Wulan Habsari ibunda dari Andin pada tanggal 28 Februari 2024 di Rumah Ibu Heryuni,

Kedua bersama Hirawati ibunda dari Hanif pada tanggal 27 Februari 2024 di Kediaman Ibu Hirawati, *Ketiga* bersama Wahyumiyati ibunda dari Fallen pada tanggal 03 Maret 2024 di Rumah Ibu Wahyumiyati.

b. Observasi

Observasi adalah bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu proses pengamatan langsung terhadap objek atau perilaku sasaran.³⁴ Proses observasi dilakukan oleh peneliti dengan mencatat secara sistematis berbagai keadaan atau perilaku yang diamati untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Proses bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih luas dan detail dan kontekstual mengenai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung berbagai kegiatan belajar mengajar Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta untuk mengetahui proses dan dinamika kegiatan yang terjadi di P3S. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan rutin pada Hari Selasa, Rabu, Jum'at, dan Sabtu pada pukul 15.00 s.d Selesai. Kemudian di hari Minggu pada kegiatan Minggu Ceria. Observasi dilakukan dari bulan Januari sampai Februari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan dokumen yang ada, misalnya berupa catatan, arsip, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁰ Peneliti menggunakan metode dokumentasi bertujuan untuk mencari data yang lebih nyata mengenai informasi

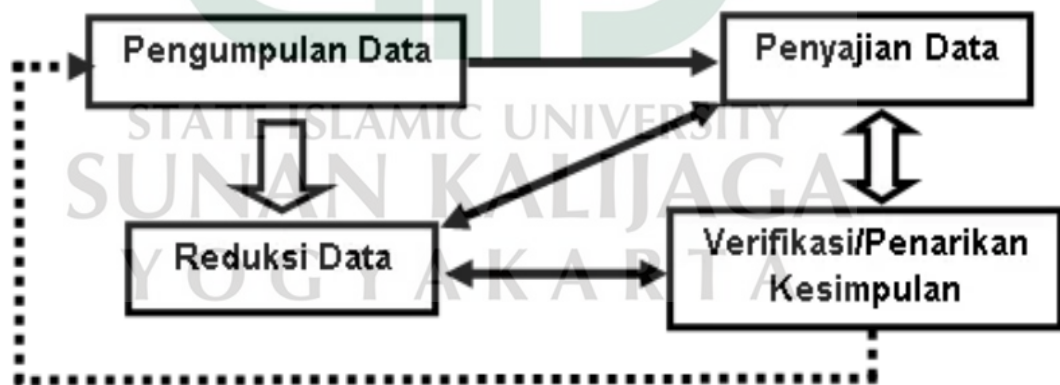
⁵⁰ Arikunto, "Peranan orang tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Sine Sragen", Naskah Publikasi, (Surakarta, 2010), hlm.10.

P3S dan foto-foto dokumenter sebagai bukti guna memperkuat penelitian kegiatan Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta. Peneliti mendapatkan dokumen langsung berupa Arsip Kepengurusan P3S tahun ajaran 2022-2023, dan Arsip Garis Besar Haluan Kerja.

5. Analisis data

Proses yang sistematis digunakan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber. Proses ini mencakup beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.⁵¹ Proses analisis ini dilakukan secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Proses ini bersifat fleksibel dan interpretative yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna lebih dalam dari data yang dikumpulkan.

Gambar 1. Alur Analisis Data



Sumber: Miles and Huberman.⁵²

⁵¹Dolab, “Langkah-langkah Teknik pengolahan data kualitatif” <https://dqlab.id/langkahlangkah-teknik-pengolahan-data-kualitatif>, diakses pada 10 Maret 2024

⁵² Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

a. Reduksi Data

Tahap pertama yang berfokus pada data yang dikumpulkan dan diolah kemudian disederhanakan dengan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data menjadi informasi yang lebih ringkas dan relevan untuk tujuan penelitian. Reduksi data akan berlangsung selama proses pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Tahap ini merupakan bentuk penyajian yang dapat dipahami, yang mampu memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau *flowchart* dan sejenisnya, atau sering dikatakan dengan bentuk teks atau narasi.

c. Penyimpulan

Kemudian berdasarkan data yang telah disederhanakan, dilanjutkan dengan penyimpulan. Tahap terakhir ini merupakan asumsi dasar dari kesimpulan yang bersifat empiris, yaitu berdasarkan observasi dan pengalaman langsung dari data yang telah dikumpulkan.

6. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik keabsahan yang dikenal sebagai triangulasi. Triangulasi yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuan dari teknik ini adalah untuk meningkatkan keaslian data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam

menerapkan teknik triangulasi, peneliti dapat membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Triangulasi yang digunakan yaitu, (1) Triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. (2) Triangulasi Sumber, peneliti menggunakan data dari orang tua anak dan pengurus P3S. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi data temuan yang mendalam yang kemudian dapat dibandingkan untuk memperkuat hasil penelitian dengan memeriksa konsisten dan kesesuaian data dari berbagai sumber.

7. Waktu Penelitian

Peneliti mempunyai *timeline* pada saat melakukan penelitian supaya proses penelitian bisa berlangsung sesuai waktu yang telah ditetapkan peneliti, berikut merupakan gambaran waktu penelitian yang direncanakan peneliti, yaitu bahwa mulai Pra penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober, sampai Penyusunan laporan akhir dibulan Mei.

Table 2 Jadwal Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	2023-2024							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei
1.	Pra penelitian dan penyusunan proposal								
2.	Persiapan turun lapangan								
3.	Pengumpulan data lapangan								
4.	Mengolah data dan Analisa								
5.	Penyusunan laporan akhir penelitian								

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap penelitian ini, maka peneliti akan menyusun penelitian dengan sistematis yang terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini digunakan sebagai pedoman peneliti untuk melakukan penelitian saat pengambilan data di lapangan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai gambaran umum mengenai Perkembangan Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta, seperti Sejarah P3S, visi misi, letak geografis, program kegiatan kerja, dan struktur organisasi.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian lapangan mengenai Dukungan dan dampak orang tua terhadap perkembangan Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian bab penutup menjadi bagian terakhir yang berfokus pada rangkuman hasil penelitian dan rekomendasi yang dapat diajukan oleh peneliti.

BAB IV

PENUTUP

Bab IV ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kalicode Yogyakarta mengenai Dukungan orang tua terhadap perkembangan Pendidikan alternatif.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai dukungan orang tua terhadap perkembangan Pendidikan Alternatif Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kalicode Yogyakarta, dapat disimpulkan terdapat dukungan yang diberikan oleh orang tua. Dibuktikan adanya kepercayaan orang tua terhadap P3S, adanya pertukaran sumber daya antara orang tua dan P3S untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, sehingga menciptakan hubungan sosial antara keduanya.

Bentuk dukungan orangtua kepada P3S meliputi; *Pertama* dukungan emosional, yang sangat penting bagi keberhasilan P3S Kalicode Yogyakarta mencakup 3 bentuk, yaitu partisipasi aktif yang terlihat dari keterlibatan orang tua pada kegiatan P3S, sikap empati yang ditunjukkan dalam bentuk dukungan orang tua dalam mengkoor anak untuk ikut belajar, mengakui bahwa kehadiran P3S menambah wawasan baru dan memberikan hal positif kepada anak, dan penghargaan yang diberikan orang tua melalui pujian, apresiasi, dan pengakuan terhadap pencapaian P3S. *Kedua* dukungan instrumental, yang diberikan melalui

bantuan materi dan non-materi. Dukungan materi berupa sumbangan dana, fasilitas, dan konsumsi. Sedangkan, dukungan non materi mencakup kontribusi tenaga, waktu, dan keahlian. *Ketiga* dukungan informasi dan sumber daya, yang terdiri dalam bentuk formal dan non formal. Dalam memberikan informasi formal diberikan melalui penyampain secara terstruktur dan resmi, sedangkan non formal dilakukan tidak terencana dan bersifat insidental.

Dampak adanya dukungan orang tua kepada P3S, meliputi; *Pertama*, berkaitan Mikrosistem yang secara langsung menciptakan lingkungan belajar yang positif atas dasar dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada Lembaga P3S. *Kedua*, Ekosistem yang tidak langsung mempengaruhi lingkungan, tetapi dapat melalui sistem lain, maka dalam memberikan dukungan orang tua dapat membangun kemitraan kuat dengan komunitas dalam meningkatkan keberlanjutan pendidikan. *Ketiga*, bersinggungan dengan Makrosistem yang melibatkan nilai dan kebijakan pendidikan yang dapat memperluas akses pendidikan inklusif melalui program gratis untuk anak-anak dan mampu membantu dalam mengurangi kesenjangan dari keluarga kurang mampu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan untuk adanya perbaikan serta perubahan untuk Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kalicode Yogyakarta. Berikut dibawah adalah rincian saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Kalicode, selanjutnya bisa melakukan beberapa saran, yaitu:
 - a. Pengurus serta relawan P3S lebih memantau perkembangan anak lebih, dan bisa menyediakan Laporan penilaian secara tertulis untuk lebih jelas mengetahui proses perkembangan setiap anak, agar bisa lebih terstruktur.
 - b. P3S bisa mengadakan kegiatan sosialisasi yang melibatkan orang tua agar bisa aktif dan mampu berpartisipasi pada kegiatan maupun informasi yang akan didapatkan kedepannya terkait pendidikan terhadap P3S.
 - c. P3S perlu program khusus remaja agar P3S tidak berfokus kepada anak-anak SD kebawah, tetapi bermanfaat juga untuk usia remaja, dan juga adanya program kegiatan fisik yang lebih fokus kepada seni keterampilan minat bakat anak.
2. Untuk orang tua, bisa lebih memahami P3S seperti apa agar pengetahuannya bisa lebih meluas selama proses pembelajaran untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran yang diberikan kepada anak. Tetap bisa menjaga komunikasi yang baik terhadap pihak P3S, agar mampu menciptakan perkembangan terbaru sesuai kebutuhan.
3. Penelitian ini fokus kepada dukungan orang tua yang diberikan kepada Lembaga P3S. Harapan peneliti pada penelitian selanjutnya bisa melanjutkan penelitian yang telah dilakukan terkait dukungan orang tua lebih luas dari berbagai aspek untuk mengetahui mekanisme dan faktor yang mempengaruhi proses perkembangan pada pendidikan, dan juga yang bisa menambahkan pengetahuan informasi mengenai dukungan orang tua.

Dalam mempertimbangkan saran-saran di atas, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang bermanfaat terkait dukungan orang tua terhadap pendidikan alternatif terutama pada wilayah P3S sebagai program yang lebih efektif dan inklusif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Mts Islamic Center Ngembal Rejo Bae Kudus”, *Doctoral Dissertation, Iain Kudus*, 2021.
- Adriyan, Dr.Suarlin S.Pd.,M.Si, dan Usman H, "Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sdi Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa", *Jurnal: The Effect Of Parental Support On Increasing Students Learning Motivation I'*, 2022.
- Anggi Rima Ito Hutasuhut, "Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat", Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2017.
- Annisa Kinasih, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ipa Sd Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang", Skripsi Jurusan PGSD, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.
- Arikunto, "Peranan orang tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Sine Sragen", Naskah Publikasi, (Surakarta, 2010), hlm.10.
- Aris Adi Leksono, "Unjuk Kerja Pendidikan Alternatif: Pendidikan 'Tuntas' Pesantren Nusantara", *Angewandte Chemie International Edition*, 2017.
- Bronfenbrenner dan Ceci, “Nature-Nurture Reconceptualized in Development Perspective; A Bioecological Model”, *Psychological Review*; (1994).
- Cintya Nurika Irma, " Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.3:1 (Juli, 2019).
- Debora Chen Etni Ginting, “Dukungan Sosial Orang Tua, Pengasuh Panti, Dan Teman Sebaya Sebagai Predictor Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Boyolali”, Tugas Akhir (Salatiga,Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2015), Hm.8.
- Dek Ngurah Laba Laksana, “Pendidikan Berkualitas Dan Berkelanjutan di Era Pembelajaran Abad 21”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol.5:1. (Maret, 2018),
- Dimas Aljamili Haq, “Dukungan Emosional Keluarga Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Hukum Di Sentra Handayani Jakarta”, Skripsi

(Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kesejahteraan Sosial, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

Dirgantoro, Rizky, “*Hubungan Antara Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Smk Sarasawati Jurusan Multimedia Salatiga*”, Tugas Akhir Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2015.

Dolab Al-Powered Learning, “Langkah-langkah Teknik pengolahan data kualitatif”, <https://dqlab.id/langkah-langkah-teknik-pengolahan-data-kualitatif>, 2021.

Entoh Tohani, “Pendidikan Nonformal dan Pengurangan Kemiskinan Di Pedesaan”, *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol.19:2 (November, 2011)

Ghazali Syamni, “Profil Social Capital Suatu Kajian Literatur”, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.17:2 (September, 2010).

Hariyati F, “*Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Siswa Pada Kelas 1 Sdn Muhammadiyah I Muntilan Selama Pandemi Covid-19*”, Skripsi Jurusan PGSD Fakultas keguruan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Indariani, Siti, I Wayan Romantika, Riska Mayangsari, “Hubungan dukungani instrumental Dan Dukungan Dengan kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi. Emosional keluarga”, *Jurnal Pendidikan*, 2022.

Inge Hastinda Pratiwi, "Pengaruh Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif terhadap stres ppada remaja di yayasan panti asuhan putra harapan asrori malang", Surabaya, 2012.

Irma, Khairun nisa, dan Sururiyah, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Masyithoh 1 Purworejo”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2019).

Kaplan David, Dan Manners, "Fungsionalisme", *Teori Budaya* (Yogyakarta, 2019),

Karenia Nurkhoiriah, “Pentingnya Dukungan Orang Tua Dalam Dunia Pendidikan”, <https://kumparan.com/karenia-nurkhoiriah-2020/pentingnya-dukungan-orang-tua-dalam-dunia-pendidikan-1vnLzWnM7d2/full>, 2021.

Krisma Narulita Putri, "*Dukungan Sosial melaui Support Group bagi orang tua siswa SLBN 2 Yogyakarta dalam menghadapi stres dan hambatan pendampingan belaaajar di masa pandemi*", skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Sunan Kalijaga, 2022).

- Lajeng Padmaratri, "Peduli Anak-anak Tepi Kali, P3S Bikin Gerakan Pendidikan Alternatif"<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/04/02/510/1098355/peduli-anak-anak-tepi-kali-P3S-bikin-gerakan-pendidikan-alternatif>, 2022.
- Mahardhika, Nanda Alfian, Jeane Betty Kurnia Jusuf, And Galih Priyambada, 'Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Skoi Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani', *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2018.
- Mispan Indarjo, Ssos,Mm, "Proses Pengembangan Komitmen Hubungan Pemasaran Jangka Panjang", *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, Vol.1:2, September, 2022.
- Mujahidah,"Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas", *Jurnal Lentera*, vol.29:2, , Desember, 2015.
- Mulyana Nandang, Ria Agnes, dan Nunung, 'Dukungan Instrumental Keluarga Bagi Anak Dengan Disabilitas Tuna Daksa', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2019).
- Muthofin, "Pemikiran Raden Ajeng Kartini tentang Pendidikan Perempuan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Profetika", *Jurnal Studi Islam*, vol.18:1, 2017.
- Natalia Avikma Manuk, "Modal Sosial Dalam Pengembangan Wirausaha Wirausaha Penyandang Difabel (Tuna Daksa) Di Bantul, Diy." S1 Thesis (Yogyakarta, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015.
- Nico Vonneilich, "Hubungan Sosial, Modal Sosial, Dan Jaringan Sosial", https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-97722-1_2, Diakses Pada Tanggal 1 Juli 2024.
- Nurul Hani Fithriana, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu", Skripsi (Semarang, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijpranata Semarang, 2018.
- Padma Mohapatra, "Dukungan Instrumental, Definisi, Manfaat & Contoh", <https://study.com/academy/lesson/instrumental-support-definition-examples-quiz.html> , Diakses Pada Tanggal 03 Juli 2024.
- Putri Dita Aulia, "Mengenal Rasa Takut Pada Anak Usia Dini Dan Cara Mengatasinya"<https://piaud.fitk.uin-malang.ac.id/mengenal-rasa-takutpada-anak-usia-dini-dan-cara-mengatasinya/>. 2023

- Putri, Shara Syah, Asep Supena, And Durotul Yatimah, 'Dukungan Sosial Orangtua Anak Tunarungu Usia 11 Tahun Di Sdn Perwira Kota Bogor', *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2019.
- Rahmadina, Fathiya Shafa, Feby Shafa Rahmadina, And Masni Erika Firmiana, 'Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr)', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 2021.
- Ratnawati Tahir, "Pendidikan Alternatif Untuk Perempuan Marginal di Pedesaan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol.4:1 (Februari, 2011)
- Robert D. Putnam, *The Prosperous Community: Social Capital Dan Public Life (The American Prospect, Spring, 1993)*.
- Saputra M., Rofif Mualim, Muthoifin, Sudarno, Subhan, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Paguyuban", *Jurnal Studi Islam*, 2021.
- Sarlina Ika, "Dukungan Orang Tua dalam Pemulihan Mental Anak Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru", Skripsi Jurusan Psikologi, 2017.
- Shofwan Imam, And Sodik Aziz Kuntoro, 'Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan Alternatif Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah Di Salatiga Jawa Tengah', *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2014.
- Siti Alifah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain *Education in Indonesia and Abroad: Advantages and Lacks*", *CERMIN: Jurnal Penelitian*, vol.5:1, 2021.
- Tahir Ratnawati, 'Pendidikan Alternatif Untuk Perempuan Marginal Di Pedesaan', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2011.
- Tohani Entoh, 'Pendidikan Nonformal Dan Pengurangan Kemiskinan Di Pedesaan', *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2011.
- Yusuf Andi, "Antropologi Mind, Fungsionalisme Malinowski", <http://oechoe.blogspot.com/2010/04/fungsionalisme-malinowski.html>, 2023.
- Yusuf, Tiara Dewi, dan M.Amir, 'Pendidikan Nonformal Dan Informal', *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 2016.